DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 5 PINRANG KABUPATEN PINRANG

Hairul, Yusriah

Institut Agama Islam Darul Da'wah Wal Irsyad Polewali Mandar, Indonesia

hairul@ddipolman.ac.id, yusriah77@ddipolman.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara mendalam terhadap jenis kesulitan belajar dan cara guru mendiagnosis kesulitan belajar siswa serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, wali kelas dan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sebagai anggota populasi yang disampel dengan menggunakan teknik *snowball* untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen wawancara, sehingga data yang terkumpul dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang yakni, kesulitan belajar *learning disorder* berjumlah 30 siswa yang mengalami, *learning disability* 20 siswa yang mengalami, *learning disfungsi* 1 siswa yang mengalami, *slow learner* 20 siswa yang mengalami.

Kata Kunci Diagnosis, Kesulitan Belajar

ABSTRACT

This research examines in depth the types of learning difficulties and how teachers diagnose students' learning difficulties as well as the efforts made to overcome student learning difficulties. The subjects in this research are guidance counselors, homeroom teachers and students who experience learning difficulties as members of the population sampled using techniques. snowball to collect data using interview instruments, so that the data is collected and analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results of this research show that the types of learning difficulties faced by students at SMK Negeri 5 Pinrang, Pinrang Regency are 30 students experiencing learning disorders, 20 students experiencing learning disability, 1 student experiencing learning dysfunction, 20 students experiencing slow learning. experience.

Keywords Diagnosis, Learning Difficult

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran di sekolah, selalu dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya

hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat *psikologis*, *sosiologis*, maupun *fisiologis*, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Belajar merupakan suatu kegiatan psikofisik menuju pada perkembangan pribadi yang seutuhnya (Sardiman : 2011). Dalam pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan (Reostiyah : 1986). Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto : 2009). Jadi dalam belajar sebaiknya dengan memahami dan dalam mengalami itu sipelajar menggunakan pancaindranya (Sumadi Suryaberata : 2015). Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yaitu berkaitan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana).

Dalam proses belajar meliputi setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang, baik perubahan tersebut bersifat positif ataupun negatif, baik disengaja maupun tidak disengaja, baik terjadi didalam maupun diluar sekolah, baik dibawa bimbingan guru maupun tidak dibawa bimbingan guru (Tadjab : 1994). Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu kalau padanya terjadi perubahan tertentu (Sumadi Suryaberata : 1989). belajar merupakan suatu proses, ia membutuhkan waktu serta usaha dan usaha itu memerlukan waktu, cara dan metode (Burhanuddin Salam : 2004).

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan. Namun ancaman, hambatan dan gangguan tersebut dialami oleh siswa tertentu sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar (Muhibbin Syah : 2019). Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Pada kasus-kasus tertentu, siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh siswa.

Kesulitan belajar tidak sekedar dialami siswa yang berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi (Muhibbin Syah : 2019). Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Muhibbin Syah : 2007).

Samuel A. Kirk untuk pertama kali menyarankan penyebutan nama-nama gangguan anak seperti disfungsi otak minimal (*minimal brain dysfunction*), gangguan neurologis (*neurological disorders*), disleksia (*dyslexia*), dan afasia perkembangan (*developmental aphasia*), menjadi satu nama, kesulitan belajar (*learning disabilities*) (Mulyono Abdurahman : 2024). Kesulitan belajar dapat terlihat pada diri peserta didik ditandai pada prestasi belajar yang menurun atau rendah (Sugihartono : 2013). kesulitan belajar juga dapat dibuktikan munculnya kelainan perilaku (*misbehavior*) siswa seperti kesulitan berteriak-teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan minggat dari sekolah.

Salah satu diantara tugas yang paling sulit bagi seorang guru dan penyuluh pendidikan ialah tugas untuk mengadakan diagnosa dan membantu memecahkan kesulitan-kesulitan (*treatment*) belajar yang dihadapi para siswa (Koestor Partowisastro : 1984). Diagnosis kesulitan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar. Mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya (Abu Ahmadi : 2004).

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan kesulitan belajar termasuk kegiatan diagnosa. Diagnosis kesulitan belajar siswa sangat penting karena beberapa hal. Pertama, setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal. Kedua, adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan

masing-masing siswa. Ketiga, sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Keempat, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru lebih intensif dalam menangani siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.

Selama ini upaya yang guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah masih sebatas pemberian pengarahan, komunikasi terbuka antara guru dan orang tua siswa, sebaiknya dalam melakukan upaya diagnosis dan penanganan perlu dilakukan dengan melibatkan multi disiplin ilmu agar kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi dengan sebaik-baiknya.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut, Bagaimana jenis kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang ?. Bagaimana cara guru mendiagnosis kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang ?. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang ?

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru BK, wali kelas dan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sebagai anggota populasi yang disampel dengan menggunakan teknik *snowball*. Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen observasi, dokumentasi, wawancara mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data Pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono : 2008).

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisa data dilakukan melalui tahapan, Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin dengan melakukan. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi dan interview

Hasil

Jenis Kesulitan Belajar yang Dihadapi oleh Siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan bagian yang paling penting. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, namun demikian dalam belajar sering ada hal – hal yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang menghambat kemajuan belajar. Hambatan atau kesulitan belajar itu terjadi karena ada hal – hal penyebabnya.

Sehubungan dengan itu, bahwasanya proses belajar mengajar di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang masih sangat minim. Dalam hal ini, masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima proses pembelajaran seperti :

1. *Learning Disorder*.

Dimana suatu proses belajar yang terganggu karena adanya respon-respon tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai. Jenis kesulitan belajar semacam ini biasanya dialami oleh siswa yang tidak berminat pada suatu mata pelajaran tertentu, tapi harus mempelajarinya karena tuntutan kurikulum.

Gangguan dalam proses belajar karena kurangnya minat belajar pada suatu mata pelajaran tertentu akan sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa karena minat dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat.

Ada sebagian siswa yang mengalami jenis kesulitan belajar semacam ini namun jenis kesulitan belajar ini yang mana biasanya dialami oleh siswa yang duduk di kelas X dimana masih dalam proses penyesuaian dengan materi-materi pelajaran yang disajikan dan jumlah siswa yang mengalami jenis kesulitan belajar ini yaitu ada 30 orang siswa.

1. *Learning Disability.*

Jenis kesulitan belajar ini timbul karena ketidak mampuan siswa dalam belajar yang diakibatkan oleh berbagai sebab sehingga hasil yang dicapai dibawa hasil intelektualnya. Penyebabnya beraneka ragam seperti kurangnya perhatian dan dorongan orang tua yang kurang mendukung atau masalah emosional dan mental.

Dukungan dan perhatian orang tua adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia begitupun dengan emosional dan mental yang dibawa oleh anak dari lingkungan keluarga, akan sangat berpengaruh pada proses belajar yang ia jalani. Emosional dan mental anak yang dididik dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda kemudian disatukan dalam satu kelas pasti akan terjadi berbagai masalah ketika seorang anak tidak mampu mengontrol emosi yang ia miliki hingga pada akhirnya akan terjadi benturan fisik pada siswa. Dapat dipahami bahwa emosional, mental dan kurangnya perhatian orang tua akan mengakibatkan seorang anak akan mengalami jenis kesulitan belajar ini dan jumlah siswa yang mengalaminya yakni ada 20 orang siswa.

2. *Learning Disfunction.*

Jenis kesulitan belajar ini merupakan gangguan peroses belajar yang terjadi karena adanya gagguan syaraf pada otak sehingga mengakibatkan seorang siswa sangat sulit dalam mengikuti proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Otak merupakan hal yang paling berpengaruh dalam diri setiap manusia karena mengontrol segala aktifitas yang dilakukan dan syaraf merupakan penghubung untuk menyampaikan informasi keotak, bila syaraf otak mengalami gangguan maka akan mengakibatkan seseorang sangat sulit dalam melaksanakan aktifitasnya apalagi dalam hal belajar seorang siswa akan sangat sulit mencapai perstasi belajar yang baik.

Siswa yang mengalami gangguan syaraf pada otak akan sangat sulit untuk mendapatkan perestasi belajar yang baik karena selalu dihantui oleh rasa cemas dan tengang dalam proses belajar mengajar dan jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar ini di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang yaitu 1 orang.

3. *Slow Learner* atau Siswa Lamban.

Siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya akan sulit untuk bersaing dengan teman-temannya yang mampu menyelesaikan tugas-tugasnya tepat pada waktunya hingga akhirnya mereka lebih memilih untuk mencontek kepada temanya ketimbang mengerjakanya sendiri.ada 20 siswa yang mengalami jenis kesulitan ini belajar dimana siswa tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktu yang telah dijanjikan dimana siswa kurang perhatian terhadap tugas yang diberikan sehingga mengakibatkan ia tidak mampu menyelesaikanya.

Adapaun faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar itu terjadi pada sisiwa secara garis besar ada dua yakni faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan faktor yang bersumber diluar dari diri siswa.

1. Faktor *interen* siswa atau kesulitan belajar yang bersumber dari dalam diri siswa.

a. Kondisi Fisik.

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Hal ini berkaitan dengan gizi dan makanan anak, serta waktu istirahat.

b. Siswa Kurang Aktif Mengikuti Proses Belajar Mengajar.

Ketidak aktifan dalam proses belajar mengajar merupakan kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa dan hal ini memerlukan perhatian yang serius dikarenakan akan sangat berpengaruh pada keinginan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dan akan berdampak pada prestasi belajar yang mereka miliki.

c. Kurangnya Kesadaran dan Minat Siswa.

Minat adalah suatu kecenderungan untuk berinteraksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu. Menaruh minat terhadap sesuatu berarti ada kecenderungan untuk memperhatikan hal-hal itu. Maka demikian dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar di sekolah, adanya minat belajar yang tinggi dari siswa jelas merupakan pendorong yang sangat penting akan memberikan hasil belajar yang baik sehingga siswa dapat meraih prestasi yang tinggi. Kurangnya atau tidak adanya minat siswa terhadap suatu bidang studi atau mata pelajaran berarti siswa tidak akan memperhatikan bidang tersebut. Konsekuensi selanjutnya adalah timbulnya perasaan tidak senang, tidak dapat memusatkan perhatian dan kurangnya motivasi belajar. Kalau hal ini sampai terjadi maka sudah barang tentu merupakan suatu kesulitan belajar.

2. Faktor Ekstern atau Lingkungan.

a. Lingkungan Keluarga.

Keluarga adalah salah satu lingkungan pendidikan yang cukup berperan dalam perkembangan jiwa anak, karena dalam keluarga anak pertama kali menerima pendidikan. Pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia mendapatkan pendidikan pertama kali, baik itu pengaruh orang tuanya, saudara-saudaranya ataupun benda-benda serta keadaan yang terjadi dalam rumah tangga tersebut.

b. Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan tempat atau lokasi dimana sebuah bentuk pendidikan formal berlangsung. Untuk menuju poses pembelajaran yang maksimal maka akan sangat dipengaruhi juga oleh fasilitas belajar atau media yang disediakan oleh pihak sekolah itu sendiri, faktor saran dan prasarana merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan dalam pencapaian tujuan pengajaran ditambah lagi dengan ketidak mampun seorang guru untuk menjelaskan secara maksimal karena keterbatasan sarana yang dimiliki oleh sekolah.

c. Lingkungan Masyarakat.

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap arah pendidikan anak, pengaruh ini terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar jangan sampai mengganggu dalam belajarnya. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang ketiga, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dan batasan yang kurang jelas karena keaneka ragam bentuk kehidupan sosial serta budaya yang berbeda.

Cara Mendiagnosis Kesulitan Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang

Dalam rangka diagnosa tentang kesulitan yang dihadapi oleh seorang siswa dalam proses pembelajaran diperlukan bantuan tenaga ahli yang dimaksud dalam hal ini adalah guru kelas, guru BK dan orang tua siswa untuk mengetahui perkembangan siswa di sekolah maupun dirumah. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dengan melakukan

observasi langsung ke kelas, melakukan panggilan kepada orang tua/wali siswa, berdasarkan laporan guru yang mengajar di kelas, menbrikan soal-soal yang beragam dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda dan melihat tingkat kemalasan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang Peningkatan mutu atau kualitas sebuah pendidikan formal. Diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai didalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih signifikan, yaitu sesuai dengan tuntutan pemerintah tentang pendidikan dan pengajaran yang lebih dibutuhkan oleh setiap manusia.

Salah satu sampel penelitian penulis dalam hal pendidikan formal yakni di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang. Dan dari hasil penelitian dan observasi langsung penulis ada beberapa komponen utama yang menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar yakni media pembelajaran, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Upaya-upaya diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang yakni :

1. Memberikan Arahan.

Kesenangan dan kegemaran dalam belajar setiap siswa memiliki perbedaan dalam menanggapi karena ada siswa yang sangat senang dengan perhitungan namun ada pula sebahagian siswa yang tidak senang dengannya. Karena adanya perbedaan siswa dalam menanggapi suatu mata pelajaran maka seorang pendidik harus memberikan arahan agar kiranya tidak siswa mampu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan dan tidak memilah-milah pelajaran yang sesuai dengan minat karena mereka harus melaluinya berdasarkan atas tuntutan kurikulum yang ada agar mempelajari secara tuntas semua mata pelajaran yang ada baik itu pelajaran yang bernuansa mata pelajaran umum maupun mata pelajaran kejuruan

2. Komunikasi yang Baik Antara Guru dan Orang Tua Siswa.

Dengan terciptanya komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dengan guru memungkinkan adanya kerja sama yang baik untuk setiap masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Sehingga guru dan orang tua dapat memberi jalan keluar yang terbaik untuk kelangsungan belajar siswa, agar siswa bisa memiliki prestasi belajar yang baik.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar karena adanya gangguan syaraf pada otak seorang guru hanya bisa melakukan pemanggilan kepada orang tua siswa agar sesegera mungkin untuk dirujuk ke rumah sakit untuk melakukan pemeriksaan agar siswa itu dapat belajar lagi seperti dengan siswa lainnya yang normal.

Begitupun dengan siswa yang mengalami jenis kesulitan belajar karena kurangnya perhatian orang tua seorang guru hanya bisa memberikan motivasi dan panggilan kepada orang tua siswa agar bersama-sama dalam merumuskan solusi terbaik untuk siswa agar orang tua orang tua tidak hanya sibuk dengan urusan pribadi masing-masing dan meluangkan sedikit waktunya untuk memantau dan memberikan motivasi kepada anaknya.

3. Pemberian Tugas dan Latihan.

Pemberian tugas dan latihan merupakan salah satu hal untuk mengukur keberhasilan siswa. Hal tersebut terjadi pada semua bidang studi. Maksud pemberian tugas tersebut adalah untuk mengukur kemampuan dan kelemahan siswa pada bidang studi tertentu, mamfaat dari pada itu adalah untuk mencari sebab kegagalan pengajaran atau ingin mengetahui dimana letak kelemahan siswa setelah menerima pelajaran.

4. Menggunakan Pendekatan Multidisipliner

Pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sangat relevan karena kesulitan belajar sering kali melibatkan berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti faktor psikologis, sosial, kognitif, dan fisik. Oleh karena itu, dengan melibatkan beberapa disiplin ilmu, Psikolog, Pendidik, Nurologi, Sosial

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang yakni *learning disorder* yang mana umumnya dialami oleh siswa kelas X dan berjumlah 30 orang siswa yang mengalaminya, *learning disability* jenis kesulitan belajar ini terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam belajar atau menghindari belajar karena adanya suatu sebab dan jumlah siswa yang mengalami jenis kesulitan belajar ini yaitu 20, *learning disfunction* terjadi karena adanya gangguan syaraf pada otak dan siswa yang mengalaminya ada 1 orang, *slow learner* siswa lamban terjadi karena proses belajar yang lambat atau tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada sesuai dengan waktu yang ditentukan dan jumlah siswa yang mengalaminya 20 orang siswa.

Cara guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa yakni dengan melakukan observasi langsung ke kelas, melakukan panggilan kepada orang tua/wali siswa, berdasarkan atas laporan guru yang mengajar di kelas dan memberikan soal-soal yang beragam dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda serta melihat tingkat kemalasan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi kesulitan belajar di SMK Negeri 5 Pinrang Kabupaten Pinrang yaitu Memberikan arahan agar tidak memilih-milih pelajaran yang ia senangi dan tidak ia senangi karena akan berpengaruh pada prestasi belajar yang ia miliki dan menyarankan agar nantinya memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minat belajar yang ia miliki dan menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua siswa agar bekerja sama dalam mendidik anak dan bersama-sama dalam merumuskan cara terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa.

Referensi

- Abdurahman, Mulyono, Dr. (2024). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet.II; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, Drs. H. dan Drs.Widodo Supriatno. (2004). *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John. (2015) Riset Pendidikan : *Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi kelima Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Prof. Dr. (2011) *Dedaktik Asas-asas Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.

- Novan Ardy Wiyani , Muhammad Irham. (2013). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Partowisastro, Koesteor, Drs. H. (1984) dkk. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Cet. II; Jakarta: Erlangga.
- Reostiyah, dkk. (1986) *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Salam, Burhanuddin, Prof. Drs. H. (2004) *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman A. M. (2011) *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2009.) *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk. (2013) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono, Prof. Dr. (2008) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryaberata, Sumadi, Drs. (1989) *Proses Belajar-Mengajar Diperguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryaberata, Sumadi, Drs. (2015) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. (2019) *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.*; bandung: Rosda Karya.
- Syah, Muhibbin. (2009) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Cet. VI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tadjab, Drs. (1994) *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Cet. I; Surabaya: Karya Abditama.
- Wahab Rohmalia. (2016) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.